

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Tenaga KependidikanAsriyani Solihah¹, Ary Samsul Bahri²^{1,2}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam - IAI Tasikmalaya**Abstract**

Penelitian ini mendalam memeriksa peran penting yang dimainkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja tenaga kependidikan. Fokus utama penelitian ini adalah pada strategi kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah dan dampaknya terhadap tingkat disiplin kerja tenaga kependidikan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis data, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang praktek kepemimpinan yang efektif yang mendukung peningkatan disiplin kerja di lingkungan sekolah

Keywords: Kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, tenaga kependidikan**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019).

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk menjadikan siswa menjadi generasi baru dan memberanikan diri untuk menyambut masa depannya. Dengan pendidikan siswa dapat menyadari tugas dan kewajibannya. Agar proses pendidikan berjalan dengan baik, maka dibutuhkan adanya sosok seorang pemimpin yang benar-benar mahir dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan manajemen sekolah, yaitu dengan proses kerja dan melibatkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi dan kondisi tertentu (Basri, 2014). Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menjalankan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.

Peran kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah. Peran kepala sekolah dalam memimpin lembaga sangat besar bagi peningkatan kemajuan

sekolah. Hal ini dikarenakan tugas kepala sekolah dalam mengawasi kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan supaya dapat menjadi terarah dan berhasil dengan baik.

Peran pemimpin kepala sekolah ialah memerankan fungsinya beserta perannya sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (EMASLIM) di sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah.

Kepala sekolah juga berperan penting dalam peningkatan disiplin kerja agar meningkatnya profesionalisme kerja tenaga kependidikan di lingkungan sekolah. Disiplin dalam sebuah organisasi sangat diperlukan, terutama dalam organisasi pendidikan agar berlangsung secara efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Disiplin kerja adalah sebagai sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila seseorang melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya (Sastrohadiwiryono, 2003: 291).

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab meningkatkan kinerja para anggota yang ada di sekolahnya salah satunya dalam kedisiplinan. Oleh sebab itu kepala sekolah harus memahami manajemen kinerja guna meningkatkan keefektifan dan efisiensi program-program yang dirancangnya dalam rangka meningkatkan kinerja dan capaian tujuan organisasi. Jadi, dalam rangka pencapaian tujuan organisasi dibutuhkan pegawai yang memiliki loyalitas tinggi, patuh, jujur, terampil serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dimana didalamnya terdapat perbedaan antara individu satu dengan individu yang lain, sehingga dalam hal ini kepala sekolah harus merancang strategi yang tepat agar dapat mewedahi perbedaan tersebut dan memberikan motivasi kepada sumber daya yang ada di sekolah salah satunya tenaga kependidikan dalam melakukan tugas dan fungsinya. Inilah salah satu hal terpenting yakni berkaitan dengan disiplin kerja tenaga kependidikan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini adalah anggota masyarakat dengan kriteria dan standar tertentu diangkat untuk menunjang penyelenggaraan proses pendidikan pada satuan pendidikan seperti pendidik, kepala sekolah, pengawas, laboran, pustakawan, peneliti, dan tenaga teknis administrasi penyelenggaraan pendidikan.

Untuk mendapatkan tenaga kependidikan yang berkualitas salah satunya harus memiliki disiplin dalam bekerja seperti: masuk kerja tepat waktu, mematuhi segala peraturan sekolah, tidak meninggalkan pekerjaan sebelum waktu kerja selesai, dan lain-lain. Disiplin kerja merupakan ketaatan secara sukarela untuk mematuhi

kewajiban-kewajiban dan tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan yang disadari dalam dirinya untuk menjalankan tugasnya, tanpa ada pelanggaran. Tindakan disiplin harus bertujuan untuk mengubah tingkah laku orang agar tetap menaati peraturan yang berlaku.

TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pemimpin dalam organisasi diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam organisasi, agar tujuan yang ingin dicapai bersama dapat berjalan secara efektif dengan melibatkan semua elemen yang ada didalamnya.

Kepemimpinan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang, yang mempunyai jabatan sebagai pemimpin dalam mempengaruhi orang lain supaya melaksanakan rencana kerja yang sudah ditetapkan untuk tercapainya tujuan dengan efektif dan efisien.

Menurut Slamet (2002) kepemimpinan merupakan proses atau fungsi pada umumnya untuk mempengaruhi orang lain agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah sikap yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain untuk mengatur aktivitas serta hubungan di dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan. Untuk menjalankan lembaga pendidikan, maka seorang kepala sekolah sebagai pemimpin sebaiknya memiliki kemampuan dalam mengelola dan membangun hubungan antar manusia (human relation) maka dari itu orang-orang yang ada di sekolah yang dipimpinnya menjadi harmonis demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan dalam pendidikan merupakan sebagai suatu kesiapan, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran agar segenap kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yang pada gilirannya dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Wahjosumidjo (2002:83) mengartikan kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena memiliki tugas dan fungsi mengkoordinasikan dan menyalurkan sumber daya manusia melalui manajemen. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan proses membimbing dan membangkitkan bakat dan energi pendidik, siswa, dan orangtua untuk mencapai tujuan pendidikan yang

diinginkan. Untuk mencapai harapan tersebut, maka kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan hendaknya menggunakan kemampuan dan kecerdasannya dengan memanfaatkan lingkungan dan potensi yang ada di lingkungan sekolah.

B. Disiplin Kerja

Disiplin kerja harus dimiliki setiap orang yang ada dalam organisasi, disiplin bersumber dari peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh organisasi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa disiplin adalah suatu tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan pribadi atau kelompok.

Sedangkan menurut (Kurniasih & Wijaya, 2019) Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan dengan senang hati.

Menurut (Sutrisno, 2014) bahwa disiplin kerja adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati segala peraturan yang berlaku di organisasi. Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku (Hasibuan, 2012).

Disiplin kerja merupakan bagian yang sangat penting dalam pengembangan manajemen sumber daya manusia, karena itu disiplin diperlukan dalam suatu organisasi agar tidak terjadi keteledoran, penyimpangan atau kelalaian dan akhirnya pemborosan dalam melakukan pekerjaan. Kedisiplinan adalah adanya suatu kesadaran dan kesediaan seorang pegawai untuk mentaati segala peraturan dan norma-norma yang ada dalam suatu organisasi.

Penerapan disiplin dalam organisasi ditujukan agar semua pegawai yang ada dalam organisasi bersedia dengan sukarela dalam mematuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan. Apabila setiap orang yang ada dalam organisasi dapat mematuhi semua aturan yang berlaku, maka hal ini dapat menjadi modal utama dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis memberikan pendapat bahwa disiplin kerja merupakan berbagai sikap patuh, taat terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku ditempat kerja yang dilakukan dengan tanggung jawab dan siap menerima sanksi jika melanggar tugas dan wewenang.

Disiplin pada dasarnya merupakan tindakan manajemen untuk mendorong agar para anggota organisasi dapat memenuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi, yang di dalamnya mencakup: (1) adanya tata tertib atau ketentuan-ketentuan; (2) adanya kepatuhan para pengikut; (3) adanya sanksi bagi pelanggar. Menurut Helmi indikator disiplin kerja sebagai berikut, (1) patuh dan taat terhadap penggunaan jam kerja; (2) mentaati jam kerja bukan karena takut atau terpaksa; (3) komitmen dan loyal terhadap organisasi.

Disiplin merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan sifat seseorang dalam bertindak. Disiplin biasanya sering dikaitkan dengan kegiatan dalam bekerja yang menghasilkan sesuatu baik berupa hasil fisik maupun bentuk jasa.

METODOLOGI

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan pandangan tenaga kependidikan mengenai kepemimpinan dan disiplin kerja. Wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf non-akademik, serta observasi langsung di lingkungan sekolah, memberikan data kualitatif yang kaya dan kontekstual.

HASIL

Kepala sekolah perlu merealisasikan peranan kepemimpinan kepala sekolah dengan yang baik, serta menjalankan tata tertib atau peraturan yang telah berlaku di sekolah agar tercapainya tujuan pendidikan, terutama dalam hal peningkatan disiplin kerja tenaga kependidikan.

Kepala sekolah harus mampu menjalankan perannya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator (EMASLIM). Kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan disiplin kerja tenaga kependidikan di SDN Cisarua berupa membina dan mengembangkan tenaga kependidikan agar menjadi lebih baik lagi dalam hal disiplin. Selain itu juga kepala sekolah memberikan motivasi, dan mengadakan evaluasi di setiap bulannya.

Kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan disiplin kerja tenaga kependidikan di SDN Cisarua melakukan musyawarah atau rapat untuk memberikan pemahaman tentang disiplin, dan evaluasi untuk mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki.

Kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan disiplin kerja tenaga kependidikan di SDN Cisarua, kepala sekolah ikut andil dalam pengelolaan administrasi yang ada di sekolah, contoh dalam administrasi keuangan, administrasi sarana prasarana, dan administrasi personalia yang berkaitan dengan perekrutan tenaga kependidikan.

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan disiplin kerja tenaga kependidikan di SDN Cisarua, kepala sekolah secara khusus kepada pendidik dengan mengadakan kunjungan kelas, memberikan pengawasan dan pengarahan dengan mengadakan rapat. Hal ini dilakukan kepala sekolah agar terjalinnya hubungan baik antara kepala sekolah dan warga sekolah yang terlibat dalam pencapaian tujuan sekolah.

Kepala sekolah sebagai leader dalam meningkatkan disiplin kerja tenaga kependidikan di SDN Cisarua, kepala sekolah melakukan dengan mengambil dan membuat peraturan didapatkan dalam hasil musyawarah atau rapat, serta bersama-

sama menjalankan program yang ada di sekolah dengan bersama-sama agar tercapainya tujuan pendidikan.

Kepala sekolah sebagai innovator dalam meningkatkan disiplin kerja tenaga kependidikan di SDN Cisarua, kepala sekolah melakukan pembinaan dalam hal disiplin tenaga kependidikan dengan memperbaiki serta melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar lebih baik lagi.

Kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin kerja tenaga kependidikan di SDN Cisarua, kepala sekolah dalam hal ini memberikan penghargaan kepada tenaga kependidikan yang melakukan tugasnya dengan baik, yang selalu hadir ke sekolah, serta kepala sekolah mengadakan karya wisata dengan semua pegawai sekolah. (Sarkim, Kepala Sekolah, 18 Mei 2022)

Serta dengan rincian tata tertib pegawai yang berlaku di SDN Cisarua sebagai berikut:

- a. Datang di sekolah 10 menit sebelum masuk kelas.
- b. Setiap hari harus mengisi daftar hadir.
- c. Berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan ketentuan.
- d. Jika berhalangan hadir harus izin kepada kepala sekolah.

Sekolah Dasar Negeri Cisarua sebagai peraturan mengacu kepada PP 53/2010 Tentang Disiplin PNS yang mana dalam hal pelanggaran ketentuan kerja disebutkan bahwa:

- a. Hukuman disiplin ringan (Pasal 8)
 - 1) Teguran lisan, dikarenakan tidak masuk selama 5 hari kerja.
 - 2) Teguran tertulis, dikarenakan tidak masuk selama 6 s.d 10 hari kerja.
 - 3) Pernyataan tidak puas secara tertulis, dikarenakan tidak masuk selama 11 s.d 15 hari kerja.
- b. Hukuman disiplin sedang (Pasal 9)
 - 1) Penundaan Kenaikan Gaji Berkala (KGB) selama 1 (satu) tahun, dikarenakan tidak masuk selama 16 s.d 20 hari kerja.
 - 2) Penundaan kenaikan pangkat selama 1 (satu) tahun, dikarenakan tidak masuk selama 21 s.d 25 hari kerja.
 - 3) Penurunan pangkat setingkat lebih rendah selama 1 (satu) tahun, dikarenakan tidak masuk selama 26 s.d 30 hari kerja.
- c. Hukuman disiplin berat (Pasal 10)
 - 1) Penurunan pangkat setingkat lebih rendah selama 3 (tiga) tahun, dikarenakan tidak masuk selama 31 s.d 35 hari.
 - 2) Pemindahan dalam rangka penurunan jabatan setingkat lebih rendah, dikarenakan tidak masuk selama 36 s.d 40 hari kerja.
 - 3) Pembebasan dari jabatan struktural atau JFT, dikarenakan tidak masuk selama 41 s.d 45 hari.

- 4) Pemberhentian dengan hormat tidak atas permintaan sendiri atau pemberhentian tidak dengan hormat, dikarenakan tidak masuk selama 46 hari kerja atau lebih.

Tanpa disiplin yang baik, sulit bagi organisasi mencapai hasil yang optimal. Profesionalitas meningkat ketika pegawai taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin dilakukan dengan cara:

- 1) Mengontrol daftar hadir pegawai secara berkala. Kepala sekolah mengontrol daftar hadir secara berkala dimaksudkan agar mengetahui tingkat kedisiplinan para pegawai sekolah.
- 2) Mengadakan diskusi atau pertemuan secara berkala. Mengadakan diskusi dan pertemuan berkala dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi hambatan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas,
- 3) Ikut serta dalam menyelesaikan masalah tenaga kependidikan. Selaku kepala sekolah berperan aktif ikut serta dalam penyelesaian masalah yang dihadapi tenaga kependidikan agar menemukan solusi bersama karena secara tidak langsung kepala sekolah bertanggung jawab akan semua masalah-masalah yang dihadapi oleh tenaga kependidikan.
- 4) Membina mental tenaga kependidikan. Membina tenaga kependidikan tentang hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah melengkapi sumber belajar agar dapat memberikan kemudahan kepada para pendidik dalam melaksanakan tugas utamanya.
- 5) Membina moral Tenaga Kependidikan. Kepala sekolah dalam membina moral tenaga kependidikan dilakukan dengan cara memberi nasihat kepada warga sekolah pada setiap upacara bendera atau dalam rapat.
- 6) Membina fisik Tenaga Kependidikan. Pembinaan fisik berkaitan dengan kondisi jasmani, kesehatan dan penampilan tenaga kependidikan secara lahiriah. Untuk hal ini kepala sekolah mengadakan program melaksanakan olahraga bersama di sekolah setiap hari Sabtu.
- 7) Membina artistik Tenaga Kependidikan. Pembinaan tenaga kependidikan yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Kepala sekolah mengadakan program karya wisata setiap satu tahun sekali. (Sarkim, Kepala Sekolah 18 Mei 2022).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja tenaga kependidikan di SDN Cisarua Kabupaten Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja tenaga kependidikan di SDN Cisarua mampu dan bisa merealisasikan serta mengimplementasikan peran kepemimpinan

kepala sekolah, dengan merujuk kepada peraturan kedisiplinan yang berlaku di sekolah,

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang disiplin dan produktif. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan dan penguatan budaya organisasi yang positif dapat memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan disiplin kerja tenaga kependidikan, dan pada gilirannya, kualitas pendidikan di sekolah.

REFERENCES

- Ananda , R. (2018). *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).
- Andriyani , S., Dyah S, C., & Susilowati , T. (2013). Peran Kepemimpinan dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Guru dan Karyawan.
- Arianty , N. (2014, Oktober). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 14, 147.
- Arif , M., Maulana , T., & Lesmana, M. T. (2020, April). Pengaruh Disiplin Kerja dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan. *Jurnal Humaniora*, 4, 107-112.
- Basri, H. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (B. A. Saebani, Ed.) Bandung: CV Pustaka Setia.
- Djunaidi. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Tarbiyatuna*, 2, 89-118.
- Fransisko, A. (2018). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Tenaga Kependidikan di SMPN 2 Sungai Tarab*. Batusangkar.
- Hartinah , S., Arbani , W., Arsil, & Hamengkubuwono. (2020). Kepala Sekolah sebagai Motivator : Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di MTSN 01 Kephang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 218-222.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Islami, N. F., Oktrifianty, E., & Magdalena, I. (2021, Oktober). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar di SDN Cipondoh 1 Kota Tangerang. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 3, 500-518.
- Kurniasih, F., & Wijaya , H. (2019). Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Embung Tangar Kecamatan Payya Barat. *Pendidikan Mandala*, V, 327-329. Retrieved from <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>

- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murni. (2017). Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan. *Jurnal Intelektualita*.
- Musriadi. (2016). *Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nur, H. (2009). Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Nedtek, 1*.
- Rahmat , A., & Kadir , S. (2017). *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rahmawati , F. M. (2019). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pendidik di SMA Negeri 4 Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Rahmi , S. (2018). *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Banda Aceh: Naskah Aceh & Pascasarjana UIN Ar-Raniry.
- Rodliyah. (2014). *Supervisi Pendidikan & Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Salim, N. A. (2016). Peran Kepemimpinan Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru. *Jurnal Padas Mahakam, 1(2)*, 215-221.
- Sihontang , S. R. (2015). *Disiplin Kerja Tenaga Kependidikan pada SMA Negeri 2 Kota Tanjung Pinang* .
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* . Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* . Jakarta: PT Grasindo .
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja Edisi Kelima*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.